

STRATEGI PC PERMABUDHI PEKANBARU DALAM PENGELOLAAN PELAYANAN KEAGAMAAN UNTUK MEWUJUDKAN KEHARMONISAN INTERNAL UMAT BUDDHA

Suryanti, Sutrisno, Mujiyanto

Institut Nalanda

Suryanti.suryanti@sekha.kemenag.go.id, sutrisno@nalanda.ac.id, viryapitu@gmail.com

Abstrak

Keharmonisan internal merupakan salah satu faktor penting dalam menjaga keberlangsungan kehidupan beragama dan memperkuat solidaritas umat dalam suatu komunitas keagamaan. Dalam konteks umat Buddha, keberagaman latar belakang organisasi, tradisi, dan praktik keagamaan menuntut adanya pengelolaan pelayanan keagamaan yang mampu mengakomodasi kebutuhan seluruh umat secara adil dan inklusif. Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi pengelolaan pelayanan keagamaan yang dilakukan oleh PC Permabudhi Pekanbaru dalam mewujudkan keharmonisan internal umat Buddha di Kota Pekanbaru. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi yang melibatkan pengurus organisasi, tokoh agama, dan umat Buddha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengelolaan pelayanan keagamaan dilaksanakan melalui perencanaan partisipatif, penguatan komunikasi organisasi, pembinaan umat yang berkelanjutan, serta pelaksanaan kegiatan keagamaan dan sosial yang inklusif. Nilai-nilai Buddhis seperti mettā, karuṇā, muditā, dan upekkhā menjadi landasan utama dalam pelaksanaan pelayanan. Strategi tersebut terbukti mampu meningkatkan partisipasi umat, memperkuat solidaritas sosial, dan menciptakan hubungan yang harmonis di lingkungan umat Buddha Kota Pekanbaru.

Kata Kunci: Keharmonisan internal, Permabudhi, Pelayanan keagamaan, Strategi pengelolaan, Umat Buddha

Abstract

Internal harmony is an important factor in maintaining religious life and strengthening solidarity within religious communities. In the Buddhist context, diversity in organizational backgrounds, traditions, and religious practices requires effective religious service management capable of accommodating the needs of all community members in an inclusive manner. This study aims to analyze the religious service management strategies implemented by PC Permabudhi Pekanbaru in fostering internal harmony among Buddhists in Pekanbaru City. The research employed a qualitative approach using a case study method. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation involving organizational leaders, religious figures, and Buddhist followers. The findings indicate that religious service management is carried out through participatory planning, strengthening organizational communication, continuous community development, and inclusive religious and social activities. Buddhist values such as mettā, karuṇā, muditā, and upekkhā serve as the foundation of these services. These strategies have contributed to increased participation, stronger social solidarity, and the creation of harmonious relationships among Buddhists in Pekanbaru.

Keywords: Internal harmony, Permabudhi, Religious service management, Management strategy, Buddhist community.

PENDAHULUAN

Kehidupan keagamaan dalam masyarakat Indonesia tidak hanya berkaitan dengan pelaksanaan ibadah dan ritual keagamaan, tetapi juga mencakup upaya membangun hubungan sosial yang harmonis di antara pemeluk agama. Keharmonisan merupakan kondisi yang ditandai oleh adanya kerja sama, saling menghargai, toleransi, serta kemampuan menyelesaikan perbedaan secara damai. Dalam konteks organisasi keagamaan, keharmonisan menjadi salah satu indikator keberhasilan organisasi dalam menjalankan fungsi pelayanan kepada umat.

Bagi umat Buddha, keharmonisan memiliki kedudukan yang sangat penting karena sejalan dengan ajaran Buddha yang menekankan nilai cinta kasih (*mettā*), welas asih (*karuṇā*), simpati atas kebahagiaan orang lain (*muditā*), dan keseimbangan batin (*upekkhā*). Nilai-nilai tersebut menjadi fondasi dalam membangun hubungan sosial yang sehat dan berkelanjutan dalam kehidupan bermasyarakat maupun kehidupan berorganisasi.

Di Kota Pekanbaru, umat Buddha terdiri atas berbagai latar belakang etnis, tradisi, dan afiliasi organisasi keagamaan. Keberagaman tersebut merupakan potensi yang dapat memperkaya kehidupan beragama, namun pada saat yang sama juga memerlukan pengelolaan yang baik agar tidak menimbulkan kesalahpahaman maupun fragmentasi sosial. Oleh karena itu, diperlukan organisasi yang mampu menjadi wadah pemersatu sekaligus fasilitator pelayanan keagamaan bagi seluruh umat Buddha.

Permabudhi sebagai organisasi kemasyarakatan Buddhis memiliki peran strategis dalam menyelenggarakan pelayanan keagamaan, pembinaan umat, dan penguatan hubungan antarumat Buddha. Dalam menjalankan fungsi tersebut, organisasi dituntut untuk menerapkan strategi pengelolaan yang efektif agar pelayanan yang diberikan tidak hanya memenuhi kebutuhan spiritual umat, tetapi juga mampu memperkuat keharmonisan internal komunitas Buddhis.

Berbagai penelitian sebelumnya lebih banyak membahas organisasi keagamaan dari perspektif manajemen organisasi, moderasi beragama, dan pembinaan umat. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji strategi pengelolaan pelayanan keagamaan organisasi Buddhis dalam kaitannya dengan pembentukan keharmonisan internal umat masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki relevansi akademik maupun praktis dalam memperkaya kajian manajemen organisasi keagamaan Buddhis.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengelolaan pelayanan keagamaan yang diterapkan oleh PC Permabudhi Pekanbaru dalam mewujudkan keharmonisan internal umat Buddha di Kota Pekanbaru.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti memahami fenomena sosial secara mendalam berdasarkan pengalaman dan perspektif para informan yang terlibat secara langsung dalam aktivitas organisasi.

Lokasi penelitian adalah PC Permabudhi Pekanbaru. Informan penelitian terdiri atas ketua organisasi, pengurus bidang pelayanan keagamaan, tokoh agama Buddha, serta umat Buddha yang aktif mengikuti kegiatan organisasi.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung pelaksanaan kegiatan pelayanan keagamaan. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai strategi pengelolaan pelayanan yang diterapkan organisasi. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa program kerja, laporan kegiatan, dan arsip organisasi.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan member checking.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Perencanaan Pelayanan Keagamaan Berbasis Kebutuhan Umat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PC Permabudhi Pekanbaru menerapkan perencanaan pelayanan keagamaan secara sistematis dengan melibatkan berbagai unsur organisasi dan perwakilan umat. Penyusunan program dilakukan melalui rapat kerja tahunan serta evaluasi kegiatan sebelumnya.

Pendekatan partisipatif ini memungkinkan organisasi mengidentifikasi kebutuhan umat secara lebih akurat. Program yang dirancang tidak hanya berfokus pada kegiatan ritual keagamaan, tetapi juga mencakup pembinaan moral, pendidikan agama Buddha, kegiatan sosial, dan pelayanan kemasyarakatan.

Dari perspektif teori manajemen George R. Terry, praktik tersebut menunjukkan penerapan fungsi planning yang efektif karena melibatkan proses identifikasi tujuan, penyusunan strategi, dan pengalokasian sumber daya secara terarah.

b. Penguatan Komunikasi Organisasi sebagai Sarana Membangun Keharmonisan

Komunikasi organisasi menjadi faktor penting dalam menjaga hubungan antaranggota organisasi maupun antarumat Buddha. Penelitian menemukan bahwa pengurus aktif membangun komunikasi melalui rapat koordinasi, pertemuan lintas vihara, grup media sosial, dan komunikasi informal.

Komunikasi yang terbuka memberikan ruang dialog yang konstruktif sehingga berbagai perbedaan dapat diselesaikan melalui musyawarah. Temuan ini sejalan dengan prinsip Sāmaggi dalam ajaran Buddha yang menekankan pentingnya persatuan dan kebersamaan dalam komunitas.

Selain berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, komunikasi organisasi juga berperan dalam membangun rasa memiliki terhadap organisasi dan memperkuat solidaritas sosial antarumat Buddha.

c. Pembinaan Umat sebagai Strategi Penguatan Keharmonisan Internal

Pembinaan umat dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti Dhammadesana, sekolah minggu Buddha, pelatihan kepemudaan, retreat meditasi, dan diskusi keagamaan. Kegiatan tersebut bertujuan meningkatkan pemahaman umat terhadap ajaran Buddha sekaligus membentuk karakter yang berlandaskan nilai moral Buddhis.

Melalui pembinaan yang berkesinambungan, umat tidak hanya memperoleh pengetahuan keagamaan, tetapi juga mengembangkan sikap toleransi, pengendalian diri, dan kepedulian sosial. Kondisi ini berkontribusi terhadap terciptanya hubungan yang harmonis di lingkungan umat Buddha.

d. Implementasi Nilai-Nilai Buddhis dalam Pelayanan Keagamaan

Salah satu temuan penting penelitian ini adalah adanya integrasi antara prinsip manajemen modern dengan nilai-nilai Buddhis. Dalam menjalankan pelayanan, pengurus berupaya menerapkan nilai mettā, karuṇā, muditā, dan upekkhā.

Nilai mettā tercermin dalam sikap ramah dan terbuka kepada seluruh umat. Nilai karuṇā diwujudkan melalui perhatian terhadap kebutuhan umat. Nilai muditā tampak dalam dukungan terhadap keberhasilan anggota komunitas, sedangkan upekkhā menjadi dasar dalam menyikapi berbagai perbedaan secara bijaksana.

Integrasi nilai-nilai tersebut menjadikan pelayanan keagamaan tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga memiliki dimensi moral dan spiritual yang kuat.

e. Pelayanan Inklusif dan Penguatan Solidaritas Sosial

PC Permabudhi Pekanbaru melaksanakan berbagai kegiatan yang melibatkan seluruh unsur umat Buddha tanpa membedakan afiliasi organisasi maupun latar belakang tradisi keagamaan. Kegiatan tersebut meliputi perayaan Waisak, Kathina, bakti sosial, donor darah, dan kegiatan kemanusiaan lainnya.

Pelayanan yang inklusif mendorong terciptanya interaksi yang lebih intensif antarumat sehingga memperkuat rasa persaudaraan dan kebersamaan. Partisipasi yang tinggi dalam berbagai kegiatan menunjukkan bahwa pelayanan yang bersifat inklusif mampu menjadi sarana efektif dalam membangun keharmonisan internal umat Buddha.

KESIMPULAN

Strategi pengelolaan pelayanan keagamaan yang diterapkan PC Permabudhi Pekanbaru dilakukan melalui perencanaan partisipatif, penguatan komunikasi organisasi, pembinaan umat secara berkelanjutan, implementasi nilai-nilai Buddhis dalam pelayanan, serta penyelenggaraan kegiatan yang bersifat inklusif.

Strategi tersebut berkontribusi terhadap peningkatan partisipasi umat, penguatan solidaritas sosial, serta terciptanya keharmonisan internal umat Buddha di Kota Pekanbaru. Temuan penelitian menegaskan bahwa keberhasilan pelayanan keagamaan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan manajerial organisasi, tetapi juga oleh internalisasi nilai-nilai Buddhis dalam setiap proses pelayanan kepada umat.

DAFTAR PUSTAKA

- Asni, A., Dasalinda, D., & Chairunnisa, D. (2023). Penerapan fungsi manajemen POAC (planning, organizing, actuating, and controlling) dalam layanan bimbingan dan konseling di sekolah. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(1), 357–364. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i1.840>
- Asrori, S. (2024). Membangun kerukunan antarumat beragama: Strategi peningkatan dialog, toleransi, dan keharmonisan. *Al Fikr: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 380–392.
- Burmansah, B., et al. (2025). Penguatan ketahanan nilai keagamaan, kebudayaan, dan spiritualitas melalui Pabbajjā dan Upasampadā. *Jurnal Pengabdian Indonesia (JPI)*, 1(2). <https://doi.org/10.62567/jpi.v1i2.1213>
- Creswell, J. W. (2017). *Research design: Pendekatan metode kualitatif, kuantitatif, dan campuran*. Pustaka Pelajar.
- David, F. R., David, F. R., & David, M. E. (2020). *Strategic management: A competitive advantage approach, concepts and cases* (17th ed.). Pearson Education.
- Effendy, O. U. (2019). *Ilmu komunikasi: Teori dan praktik*. Remaja Rosdakarya.
- Faza Nugraha, M., Jannah, R. N., & Firlana, H. (2025). Analisis konsep pelayanan prima pada layanan paspor di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Kewirausahaan*, 4(2), 635–647. <https://doi.org/10.55606/jimak.v4i2.4704>
- Hasibuan, M. S. P. (2021). *Manajemen: Dasar, pengertian, dan masalah*. Bumi Aksara.
- Huda, K., Al Abdoe, T., & Sari, L. A. (2024). Studi literatur penerapan konsep dan peran manajemen pada organisasi. *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*.
- Irianti, Y. M., & Fauzi, A. M. (2023). Makna kegiatan keagamaan komunitas Hidayatul Islamiyah Lidah Kulon pada masa pandemi Covid-19. *Al-Hikmah: Jurnal Studi Agama-Agama*, 8(1). <https://doi.org/10.30651/ah.v8i1.12440>
- Kawowode, I., Yatahi, J., Sorongan, G., Kaemong, G., & Kaharuddin, N. (2024). Strategi komunikasi pelayanan Gereja GMIM Paulus dalam membangun toleransi di masyarakat pluralisme. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 3(7), 2492–2503.
- Khotimah, I., & Khairunnisa, I. (2024). Tata kelola masjid berbasis sistem organisasi. *Journal of Islamic Education and Innovation*, 4(2). <https://doi.org/10.26555/jiei.v4i2.9484>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Analisis data kualitatif*. Universitas Indonesia Press.
- Nasor, N., Pratiwi, D. T., & Ramadhani, M. (2025). Jenis dan strategi pembinaan organisasi dakwah dalam meningkatkan efektivitas gerakan keagamaan. *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 2(4), 138–148. <https://doi.org/10.61132/karakter.v2i4.1401>
- Nor Hasan. (2025). Kerukunan intern umat beragama di Kota Gerbang Salam: Peran Forum Komunikasi Ormas Islam (FOKUS) Pamekasan. *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Keagamaan Islam*, 11(2).
- Nurdiyanto, N. (2023). Pembiasaan kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 10(2). <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.27881>
- Pramita, I., Setiawan, A., Yanti, P., & Burmansah, B. (2025). Analisis kerukunan sesama umat beragama Buddha berbeda mazhab di Provinsi Lampung. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 4975–4982.
- Purwanto. (2024). Hibridisasi tradisi dan kerukunan umat beragama: Studi kasus intern umat Islam di Jampirogo Sooko Mojokerto. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 11(1).
- Rifa Yasira, R., & Jamhir, J. (2025). Pelayanan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial. *Jurnal Justisia: Jurnal Ilmu Hukum, Perundang-undangan dan Pranata Sosial*, 3(2). <https://doi.org/10.22373/justisia.v3i2.5933>
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tanjung, A. S., Sujai, F. N., Marpaung, F. N., Syahfitri, C. N., et al. (2025). Peran organisasi keagamaan dalam mendorong kesejahteraan sosial di masyarakat. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 3(1).
- Terry, G. R. (2020). *Principles of management*. Richard D. Irwin.
- Triadi, M. T., Ritonga, K., Hasibuan, H. A., & Handayani, R. (2024). Pengelolaan masjid dalam meningkatkan aktivitas keagamaan. *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, 9(1), 95–108. <https://doi.org/10.15575/tadbir.v9i1.33955>
- Widiyanto, W., Yuliana, E. D., & Burmansah, B. (2025). Integrating Buddhist ethics and social harmony: A religious moderation framework inspired by the Noble Eightfold Path. *Multidisciplinary*

Indonesian Center Journal (MICJO), 2(3), 3864–3878.
<https://doi.org/10.62567/micjo.v2i3.1206>